

PANGGUNG

'Macbeth', Kekuasaan 'Hadiah' Mekanisme Politik

ASAN mengenai 'ke-
' yang menghilang-
' batas-batas kemanu-
' hadir dalam Pentas
Teater Tingga UMY
'h', di Concert Hall
Budaya Yogyakarta,
Jalan Sriwedani,
1/1).

'th' merupakan nas-
'tragedi' terpendek
Shakespeare yang
'aling kuat karena
'akan ambisi seseo-
' menjadi raja de-
' menggunakan segala
' masuk hingga me-
'kan kenyataan yang
' sendiri.

'ung sekitar 60 pe-
'askah sebelumnya
'ipentaskan di Ge-
'senian Jakarta, 21
'er 2015. Naskah di-
' secara bebas dan

modern untuk mengambil
gagasan kekuasaan tersebut.
Harta, tahta, ambisi, dan
pembunuhan, menjadi baris-
an inti cerita yang sedikit
banyak masih relevan de-
ngan kondisi saat ini.

"Mengingat jika melihat
teori kekuasaan, tak melulu
bersumber dari militer, tra-
disi, bahkan ekonomi. Saat
ini kekuasaan adalah 'hadi-
ah' dari mekanisme politik
individu atau kelompok yang
memanfaatkan ideologi seba-
gai sumbernya. Dari itu, ka-
mi memilih media massa se-
bagai bagian dari ideologi
sumber kekuasaan di masa
sekarang ini," jelas sutrada-
ra, Muhammad Yudha Pra-
tama.

Keterkaitan media massa
dan kekuasaan, karena efek
yang diciptakan digunakan

untuk mencoba kembali pada
teks 'Macbeth'. Proses adap-
tasi dilakukan dengan tujuan
penawaran sebuah gagasan
berdasarkan basis naskah.

Hasilnya, pentas menceri-
takan media massa yang
mampu menciptakan ilusi
bagi pembaca atau penonton-
nya. Itu tak lepas dari ke-
mampuan mengemas (audio
dan visual) dengan menga-
burkan batas dunia nyata
dan maya.

"Tokoh Macbeth hanya
merupakan salah satu dari
contoh terkecil yang berhasil
terhasut dari sajian peristi-
wa fiktif media massa me-
lalui alam bawah sadarnya.
Di sini Macbeth bukan lagi
sebagai otak utama dari selu-
ruh terjadinya tragedi," tu-
turnya. (Mez)-c



'Macbeth', kekuasaan yang menghilangkan batas-batas kemanusiaan.